

Pengembangan Potensi Desa Salamrejo dan Proses Pembelajaran Efektif Bagi Anak Dan Orang Tua Selama Pandemi

Bagas Wahyu Dewangga¹, Loge Irawan², Marfhelia³, Chandra Edy Caniago⁴, Marcelino Kristianto⁵, Arya Bramantya⁶, Robertus Panggah Pangestu⁷, I Nyoman Ananda Wijakarna⁸, Jessica Gloria Sahuburua⁹, Puspaningtyas Panglipurjati¹⁰

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari No. 6 Yogyakarta 55281 Indonesia
Email: puspaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021

Abstrak — Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu mata kuliah berupa kegiatan yang memadukan pelaksanaan dari tiga pilar dasar (tri dharma) perguruan tinggi. Tujuan dari program KKN ini adalah memberi pengetahuan kepada warga Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo terkait adanya potensi yang ada pada desa tersebut. Adapun program kerja yang dilaksanakan adalah program kerja potensi desa dan program kerja buku saku yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan referensi berupa jurnal yang didapatkan dari internet. Hasil dari program kerja tersebut adalah usulan dalam pengembangan potensi desa yang ada di Desa Salamrejo berupa penyuluhan terkait pengembangan kerajinan serat alam berdasarkan penggolongan industri dan pengembangan destinasi wisata yang dilakukan dengan beberapa pendekatan geografi kewilayahan serta program kerja buku saku yang merupakan penyuluhan terkait tips atau faktor pendukung agar terciptanya "Keefektifan dan Keefisien Pembelajaran Online Dimasa Pandemi" bagi anak dan orangtua dengan pemanfaatan Internet.

Keywords — *Kuliah Kerja Nyata, Geografi Kewilayahan, Penggolongan Industri, Pembelajaran, Online, Internet*

Abstract — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a course in the form of activities that combines the implementation of the three basic pillars (tri dharma) of higher education. The purpose of this KKN program is to provide knowledge to residents of Sentolo District, Salamrejo Village regarding the potential that exists in the village. The work programs implemented are village potential work programs and pocket book work programs which are implemented using a qualitative approach based on references in the form of journals obtained from the internet. The result of this work program is a proposal in developing the potential of villages in Salamrejo Village in the form of counseling related to the development of natural fiber crafts based on industrial classification and the development of tourist destinations which are carried out with several regional geographic approaches as well as a pocket book work program which is counseling related to tips or supporting factors. in order to create "the effectiveness and efficiency of online learning during the pandemic period" for children and parents by using the Internet.

Keywords — *Kuliah Kerja Nyata, Geography Territorial, Industrial Classification, Learning, Online, Internet*

I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu mata kuliah berupa kegiatan yang memadukan pelaksanaan dari tiga pilar dasar (tri dharma) perguruan tinggi berupa penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman bekerja, belajar dan

merealisasikan ilmu dengan pengembangan sarana yang dapat mengedukasi masyarakat sekitar. Dalam KKN setiap mahasiswa harus melaksanakan kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan bekal atau ilmu kepada desa / daerah tertentu agar dapat menjadi lebih maju dan berkembang daripada kondisi sebelumnya.

Seluruh aktivitas atau kegiatan dalam KKN berhubungan dengan berbagai macam disiplin ilmu yang saling berkaitan terhadap berbagai sektor pengembangan dan pembangunan. Sehingga pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan KKN ini merupakan pendekatan lintas sectoral dan interdisipliner. Kegiatan KKN kali ini diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sebelumnya telah melakukan pendaftaran mata kuliah KKN pada Tahun Ajaran Semester Ganjil 2020/2021.

Adanya pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan berpengaruh terhadap peraturan terkait pelaksanaan dan penerjuran kegiatan pada KKN 78. Sehingga skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun 2020 diganti dan juga dilaksanakan secara online/daring yang dinamakan dengan "KKN Society 5.0". Dalam kegiatan KKN Society 5.0 ini mahasiswa diberikan berbagai macam pilihan terhadap kegiatan/program yang harus dijalankan untuk membantu mengembangkan daerah/desa tempat diadakannya KKN.

Program kerja yang dilakukan oleh kelompok KKN 104 Unit U adalah program kerja potensi desan melalui pengembangan serat alam dengan latar belakang bentuk dari pengembangan ekonomi kreatif adalah dengan melakukan pengembangan kerajinan tangan yang dapat memanfaatkan sumber daya dari alam sekitar sehingga mampu menjadikan suatu kerajinan dari bahan baku serat alam seperti agel. Di Indonesia, sumber daya bambu dan agel sendiri cukup melimpah dan perlu adanya upaya dalam meningkatkan pemanfaatannya untuk dapat membantu mengembangkan ekonomi negara termasuknya di Kabupaten Kulon Progo. Pemanfaatan sumber daya serat alam seperti bambu dan agel untuk membuat suatu kerajinan dapat membantu meningkatkan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo.

Kemudian program kerja pengembangan destinasi wisata dengan latar belakang perubahan terhadap perkembangan dunia pariwisata baik perubahan terhadap pola, bentuk dan

sifat kegiatannya memberikan dorongan dalam orientasi terhadap cara berfikir hingga sifat perkembangan itu sendiri. Dimana orientasi dari perkembangan pariwisata saat ini lebih berfokus kedalam bentuk pariwisata alternatif dan ekopariwisata (ecotourism), hal ini didorong dengan adanya peningkatan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebutlah yang mendorong masyarakat sekitar, industri pariwisata dan pemerintah sekitar dalam menghadapi persoalan untuk melakukan penataan terhadap produk-produk wisatanya sehingga dapat diminati oleh wisatawan tersebut. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sejatinya merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang banyak menyimpan potensi wisata, salah satunya berada didaerah Kulonprogo. Hal inilah mendorong penulis untuk dapat melakukan program pengembangan destinasi wisata di Kulonprogo khususnya di desa Salamrejo yang kebetulan tidak jauh dari area sungai progo yang bermuara langsung menuju pantai selatan. Serta menjadikan desa Salamrejo sebagai salah satu desa wisata didaerah Kulonprogo.

Kemudian program kerja buku saku yang dilatar belakangi akibat efek dari pandemi covid-19 yang hampir membuat semua orangtua di Indonesia mendapatkan peran ganda yaitu bertanggung jawab dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah. Ditengah situasi pandemic ini anak harus tetap semangat untuk mengejar ilmu pengetahuan. Hampir Tidak ada yang menyangka bahwa hal ini terjadi dan merubah sistem pendidikan secara drastis. Tantangan pendidikan yang dialami ditengah pandemic covid-19 ini tidak mudah. Dimana anak dan orangtua harus menyesuaikan sistem pembelajaran melalui media online dan belajar untuk lebih mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang telah ada seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sasaran dari program kerja program pengembangan kerajinan serat alam (agel) ini adalah semua warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo yang ingin mempelajari cara mengembangkan potensi dari kerajinan serat alam seperti bambu dan agel. Dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan kepada warga Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo terkait adanya potensi yang ada pada desa tersebut, membantu warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang berguna dan memiliki nilai jual, serta membantu warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo untuk dapat meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya.

Kemudian sasaran dari program kerja pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Salamrejo adalah seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo. Dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan terkait potensi desa terhadap pengembangan destinasi wisata yang terdapat didaerah sekitar. Sehingga dapat memberikan pendapat terhadap daerah sekitar sebagai modal pembangunan daerah sekitar yang berkelanjutan.

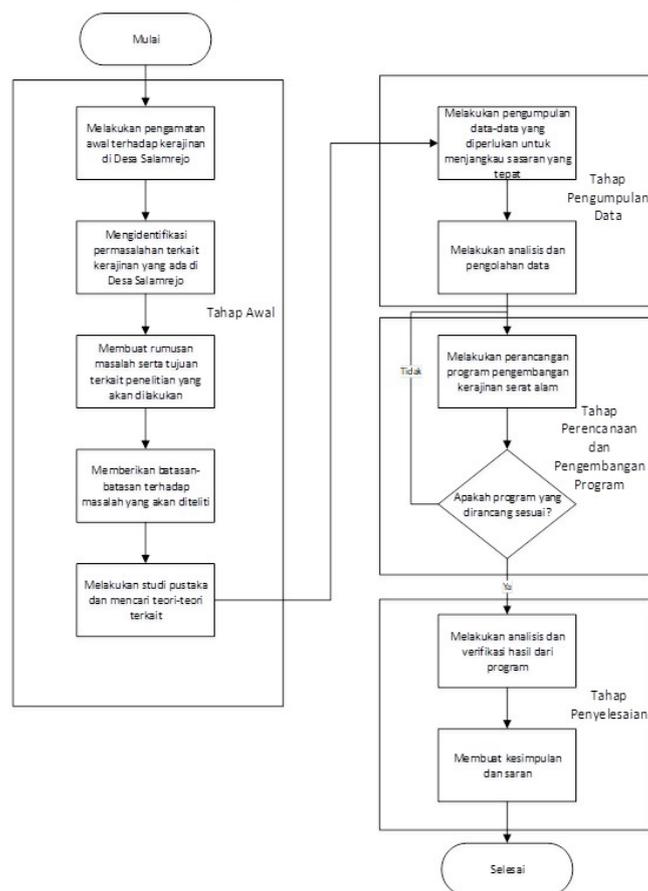
Dan sasaran dari program kerja buku saku tidak lain adalah orang tua dan anak-anak yang berada di Desa

Salamrejo yang mengalami kendala dalam melakukan kegiatan edukasi akibat wabah pandemi Covid-19 ini. Dengan tujuan untuk memberikan edukasi guna mempersiapkan peran orang tua agar lebih siap dalam memanfaatkan penggunaan fasilitas internet di era disruptif teknologi seperti ini, serta memberikan tips-tips edukatif yang dapat mempermudah pola belajar anak-anak dimasi pandemic saat ini.

II. METODE PENGABDIAN

Penjelasan Alur penelitian dan apa yang harus dilakukan dalam program pengembangan kerajinan serat alam berupa bambu dan agel untuk mengupayakan potensi penjualan agar mendapat hasil yang optimal dan memberikan dampak yang baik bagi Desa Salamrejo. Metodologi Penelitian menjelaskan tahap penelitian hingga hasil yang diperoleh sesuai perencanaan. Adapun Pada Gambar 1. merupakan flowchart metodologi pelaksanaan program pengembangan kerajinan serat alam (agel).

Gambar 1. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Serat Alam (Agel)

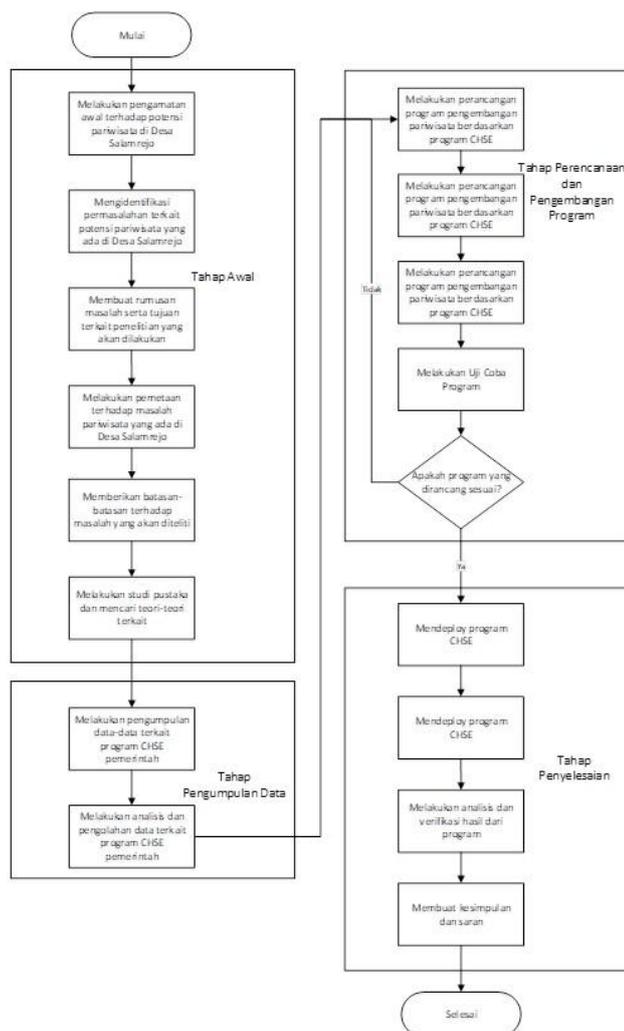


Dalam pelaksanaan KKN 78 kali ini, terbagi ke dalam dua bidang, yaitu bidang Kerajinan Daerah dan Pengembangan Pariwisata. Dalam sebuah penulisan diperlukannya sebuah metode agar tulisan yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penulisan agar mendapatkan hasil

yang optimal dari perancangan program pengembangan kerajinan serat alam.

Pada Gambar 2. yang merupakan flowchart metodologi pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata di Desa Salamrejo, dapat dilihat bahwa tahap awal dari pelaksanaan program adalah dengan memetakan masalah. Pemetaan masalah ini dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan melakukan desktop research, dan pencarian informasi dari berbagai sumber lainnya. Adanya proses pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat melihat lebih dalam masalah apa saja yang terdapat di Desa Salamrejo. Setelah melakukan pemetaan masalah, kelompok mencari berbagai referensi penyelesaian. Pencarian referensi penyelesaian ini dilakukan agar kelompok dapat memberikan solusi yang tepat dari berbagai temuan masalah pada tahap sebelumnya. Sehingga, kelompok menemukan solusi berupa program CHSE yang dibuat oleh pemerintah untuk tetap menghidupkan industri pariwisata di daerah-daerah. Program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) merupakan program bagi masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata agar dapat menerapkan program CHSE melalui program pemerintah.

Gambar 2. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Pengembangan Destinasi Wisata

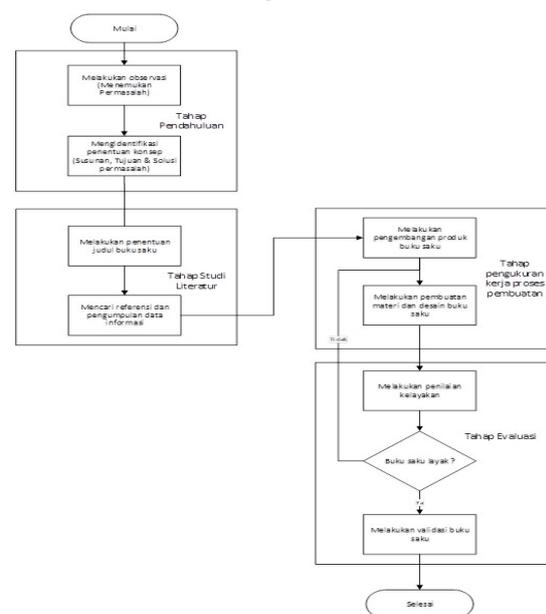


Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman). Program ini dibuat agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 ini. Sebelum melaksanakan program CHSE, terlebih dahulu akan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Penyuluhan ini dilakukan untuk memperkenalkan serta mengedukasi masyarakat mengenai program CHSE ini agar masyarakat dapat menerapkan program CHSE sesuai dengan ketentuan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi kesiapan program CHSE. Setelah masyarakat sudah siap maka, program CHSE dapat dilakukan. Program ini dilaksanakan melalui Gerakan BISA. Gerakan BISA merupakan praktik dari program CHSE.

Berjalannya program CHSE, adapula tim yang akan melakukan *controlling* dan *monitoring*. *Controlling* dilakukan untuk mengontrol jalannya program serta memperbaiki ketidaksesuaian maupun kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi selama program berlangsung. Selanjutnya ada tahap dimana kita melihat seberapa besar perkembangan wisata di daerah tersebut selama menjalankan program CHSE melalui Gerakan BISA. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi program. Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi angka keberhasilan program dalam menaikkan jumlah wisatawan di daerah wisata.

Kemudian dalam program kerja buku saku, metode yang dilakukan dalam pembuatan buku saku ini adalah dengan menggunakan desain penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji apakah produk tersebut telah memenuhi keefektifan dan keefisien sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini desain penelitian di perlukan untuk menganalisis apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu dilakukannya hal ini untuk melakukan sebuah analisis kebutuhan seperti pada Gambar 3.

Gambar 3. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Buku Saku



Dalam pengembangan pembuatan buku saku, hal pertama yang harus dilakukan adalah observasi, dengan adanya observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai potensi masalah yang terjadi. Dalam hal ini pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat setempat "Permasalahan apa yang sedang di alami" serta untuk mendapatkan sumber lainnya data-data juga dikumpulkan melalui internet. Kemudian pengembangan buku saku dimana pengembangan pembuatan buku saku disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat dan disepakati. Selanjutnya adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah buku saku sudah layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dinilai dari cover, bentuk buku serta struktur dan tata bahasa yang digunakan. Setelah itu penilaian materi yang bertujuan untuk menilai isi dan materi pada buku saku untuk dapat mengetahui kelayakan isi dan materi tersebut serta apakah informasi dan pembelajaran dapat berfungsi dan berguna bagi masyarakat yang membacanya. Tahap selanjutnya adalah revisi dalam pembuatan buku saku ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari produk ataupun materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dan yang terakhir adalah Validasi dosen yang berfungsi untuk menilai dan mengkonfirmasi kelayakan dari bentuk dan isi dari buku saku secara keseluruhan.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Buku Saku "Pembelajaran yang efektif serta efisien bagi Anak dan Orang Tua selama Masa pandemic"



Sejak maret 2020 Indonesia mulai di landa pandemic COVID-19. Pandemic ini membuat segala hal menjadi terhambat termasuk proses belajar mengajar disekolah yang dulunya Offline kini menjadi online atau proses belajar mengajar Daring. Dimana proses tersebut dilaksanakan via video conference seperti : Zoom, Google Meet, Microsoft Teams dan sebagainya. Hal tersebut juga di alami oleh masyarakat di Desa Salamrejo Gunung Kidung Yogyakarta. Namun pada pelaksanaannya masyarakat di Desa Salamrejo mengalami masalah dan kendala, Dimana dari Orang Tua dan Anak mengeluhkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Online yang menurut mereka susah diterapkan diakibatkan kurangnya pengetahuan ataupun Wawasan yang lebih bagaimana Metode yang seharusnya di lakukan. Mengenai Permasalahan tersebut , Kami anggota kelompok 104 KKN 78

Universitas Atma Jaya Yogyakarta terinspirasi untuk membuat sebuah Buku Saku yang dapat menjadi Pembelajaran dan Pegangan kepada Orang Tua maupun Anak, Dalam Buku Saku ini kami memberikan berbagai macam tips dan trik yang dapat dipraktikkan agar Pembelajaran Online dapat di laksanakan dengan baik meskipun dirumah masing-masing.

Pembuatan Buku Saku dengan Pembahasan sebagai berikut :

GAMBAR BUKU SAKU

Gambar 1 menunjukkan bagaimana Pendidikan ditengah pandemic



Gambar 1. Pendidikan ditengah Pandemic

Tabel 1 menunjukkan Tingkatan Pendidikan terkena dampak Pandemic Covid-19

Tabel 1. Tingkatan Terkena Pandemic Covid-19

Umur	Tingkatan	Terdampak pandemic
4-6	TK/paud	Ya
7-12	SD	ya
13-15	SMP	ya
16-18	SMA	ya

Tabel 2. Permasalahan dan Dampak Covid-19 Bagi Orang tua dan anak

Gambar dan tabel diatas menunjukkan bagaiman Pandemic menyerang pendidikan diberbagai kalangan dan usia pada dunia pendidikan. Dimasa pandemi covid-19 hampir semua orangtua diIndonesia mendapatkan peran ganda yaitu bertanggung jawab dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah. Ditengah situasi pandemic ini anak harus tetap semangat untuk mengejar ilmu pengetahuan. Hampir Tidak ada yang menyangka bahwa hal ini terjadi dan merubah sistem pendidikan secara drastis Tantangan pendidikan yang dialami ditengah pandemic covid-19 ini tidak mudah. Dimana anak dan orangtua harus menyesuaikan sistem pembelajaran melalui media online dan belajar untuk lebih mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang telah ada seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi. Akan banyak masalah dan tantangan yang akan di hadapi oleh anak dan orang tua untuk menyesuaikan hal ini dimana sistem pendidikan yang telah berubah menjadi sistem Pembelajaran online.

Gambar 2 menunjukkan Dampak Pembelajaran Online ditengah Pandemic Covid 19 Bagi orang tua dan anak



Gambar 2. Dampak Covid-19 bagi orang tua dan Anak

Ditengah situasi pandemic covid-19 Terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dapat menimbulkan stress akan situasi seperti ini. Banyak terjadinya penurunan semangat belajar, motivasi serta keinginan untuk belajar yang disebabkan karena faktor lingkungan dan sebagainya. Dimana Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi menjadikan penghalang dan keterbatasan dalam melakukan pembelajaran online di masa pandemic covid-19 yang dilakukan secara daring dirumah.

Tabel 2. Permasalahan dan Dampak Covid-19 Bagi Orang tua dan anak

Tabel 2. Dampak Covid-19 bagi Orang tua dan anak

Dampak/Pemasalahan	Anak	Orangtua
Penurunan semangat Belajar dan motivasi	V	
Mudah bosan	V	
Tidak Dapat memahami materi	V	
Kurang mengerti dan memahami penggunaan Teknologi	V	V
Kesulitan menghadapi anak		V
Tidak ada pengarahan dan pengetahuan pembelajaran Online		V

Dari tabel diatas dapat diketahui permasalahan dan hambatan spesifik yang dirasakan oleh anak dan orang tua selama pembelajaran dimasa pandemic covid-19

Gambar 3 menunjukkan Cara mengatasi Permasalahan dan Dampak Pembelajaran di tengah Pandemic Covid-19



Gambar 3. Mengatasi permasalahan dan Dampak Pembelajaran ditengah Pandemic Covid-19

Dari permasalahan yang muncul oleh sebab itu pada buku saku ini kami memberikan tips untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan Judul "Pembelajaran yang Efektif dan Efisien Di Masa Pandemic Covid-19" Bagi orang tua dan Anal

Tabel 3 Cara mengatasi Permasalahan dan Dampak pembelajaran di tengah Pandemic covid-19

Tabel 3. Solusi dari permasalahan dan Dampak Pembelajaran ditengah Pandemic Covid-19

Permasalahan	Solusi
Penurunan semangat dan mudah bosan	1. Membuat alarm 2. Membuat Target 3. Membuat List atau Time Able
Tidak ada motivasi	1. Belajar bersama teman 2. Melatih untuk dapt mengurangi distraksi 3. Rutin latihan soal 4. Menemukan metode yang sesuai dan cocok 5. Memilih saran yang tepat
Tidak Dapat memahami materi	1.. Mempelajari Dasar-dasar materi 2. Menangkap mata pelaran dengan membuat mindmap 3. Membuat catatan dengan pena warna atau stabile
Kurang mengerti dan memahami penggunaan Teknologi	1. Mengali banyak informasi dan Ilmu melalui internet 2. Meningkatkan Kreativitas 3. Selalu belajar dan mencoba hal baru
Kesulitan menghadapi anak	1. Menghabiskan waktu bersama anak 2. Bermain Bersama anak 3. Menciptakan

	Lingkungan yang aman dan nyaman
Tidak ada pengarah dan pengetahuan pembelajaran Online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kepada Guru disekolah 2. Bekerja sama dengan anak dan Guru 3. Mengalih pengetahuan dan informasi 4. Menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien 5. Melakukan Pendampingan

Tabel diatas merupakan beragam solusi dan alternatif yang diberikan untuk mengatasi permasalahan atau dampak yang terjadi akibat pembelajaran online dimasa pandemic covid-19 yang bertujuan untuk membangkitkan semangat anak dan orangtua serta membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kunci Utama Keberhasilan : Kerjasama Antara Anak Orang Tua dalam Pembelajaran Online

Dalam hal ini agar terciptanya Efektif dan efisien Pembelajaran Online di tengah Pandemic ini sangat di butuhkan Kerjasama Antara Anak dan Orang tua. Selain hal itu

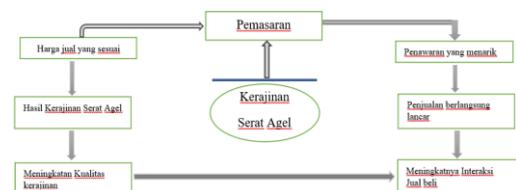
dibutuhkannya sebuah Kesadaran dan kolaborasi agar pembelajaran online dapat memberikan hasil dan mutu yang berkualitas Dalam hal ini seseorang anak harus mempunyai kesadaran dan untuk memotivasi diri sendiri dapat melalui pengembangan Bakat dan minat agar anak menjadi lebih produktif dan menambah wawasan pengetahuan.serta kreatifitas melalui berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung dan menghasilkan prestasi. Sedangkan Keja sama yang dapat dilakukan orang tua di masa pandemic ialah mendorong dan memotivasi anak serta menghadirkan pembaruan dalam pembelajaan agar anak tidak mudah jenuh dan bosan , Mengingat dalam situasi pandemic ini orang tua merupakan representasi guru yang mempunyai fungsi ganda sebagai fasilitator dan motivator.

Potensi Desa "Mengembangkan Destinasi Wisata dan Kerajinan"

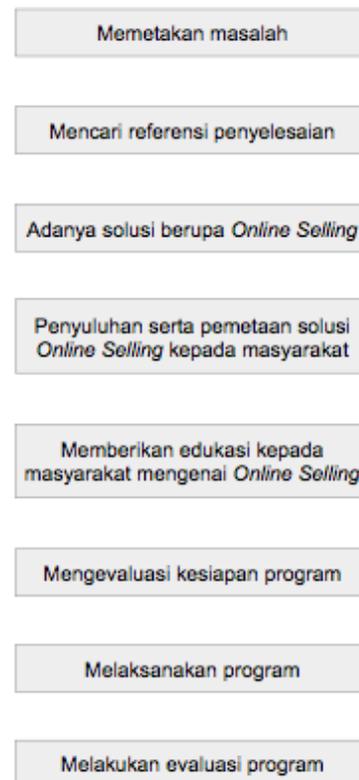


Potensi Desa yang dimiliki Salamrejo bukan hanya sebagai desa yang memiliki wisata yang menarik untuk dikunjungi akan tetapi di desa Salamrejo juga terkenal dengan kerajinan serat alamnya yaitu Serat Agel ,dimana kerajinan serat Agel di Salamrejo merupakan salah satu usaha kerajinan yang dilakukan masyarakat sejak lama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana kerajinan ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh masyarakat Salamrejo.

Gambar. 1 Siklus Pemasaran Kerajinan Serat Agel



Bagan 1 Metode Penelitian



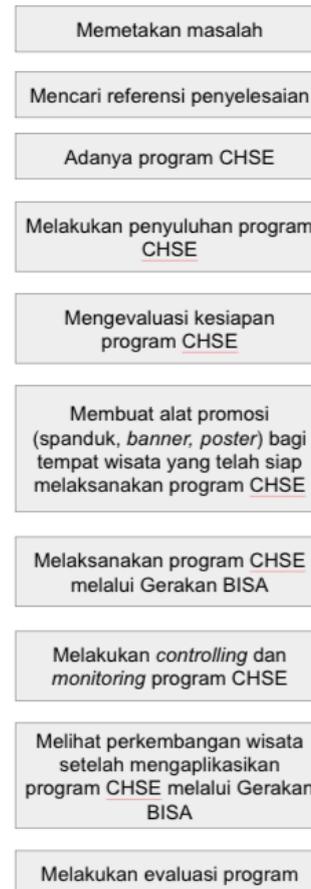
Bagan diatas menunjukkan bagaimana mekanisme program akan dilaksanakan. Program akan dilaksanakan dengan memetakan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Salamrejo. Pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat untuk nantinya dapat diberikan

solusi serta penyelesaiannya. Pemetaan masalah dilakukan dengan cara *desktop research*, dan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya. Setelah permasalahan ditemukan, maka kelompok akan mencari berbagai referensi penyelesaian yang tepat dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dari pemetaan masalah dan pencarian referensi penyelesaian, kelompok menemukan solusi untuk permasalahan dagang di tengah masyarakat Desa Salamrejo yakni adanya *Online Selling* atau menjual secara online. Penyelesaian berupa *Online Selling* ini dirasa sesuai mengingat adanya pandemi Covid-19 yang juga melanda Indonesia. Nantinya, masyarakat khususnya orang-orang dari Desa Salamrejo yang berjualan akan diberi penyuluhan serta edukasi mengenai *Online Selling* ini.

Penyuluhan dari program ini juga akan sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai penjualan serta mempromosikan produk dagangan mereka secara daring. Penyuluhan serta edukasi ini akan menjabarkan beberapa aspek penting dari *Online Selling* ini yang meliputi cara untuk menjangkau sasaran yang tepat, membuat penawaran yang menarik, serta *benefit* dari *Online Selling* yakni kemudahan dalam bertransaksi. Berbagai aspek penting ini diinformasikan kepada masyarakat dan dididikasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan sektor perdagangan mereka dengan lebih baik. Sehingga masyarakat dapat tetap produktif walaupun hanya berjualan dari rumah saja.

Setelah penyuluhan dan edukasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi kesiapan masyarakat untuk melakukan program *Online Selling* ini. Kesiapannya dilihat dari berbagai aplikasi *marketplace* yang mereka miliki, akun, serta kecakapan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi tersebut. Ketika dirasa sudah siap maka, masyarakat dapat menjalankan program tersebut secara mandiri. Dalam proses pelaksanaan program, tak lupa diadakan evaluasi program di tengah berjalannya program tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan promosi serta penjualan dari para pedagang atau masyarakat yang menjalankan program ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh perbandingan penghasilan serta keberhasilan penjualan atau transaksi yang telah dilakukan. Ketika program ini berhasil dilakukan dan mempermudah masyarakat dalam mempromosikan serta menjual produknya maka, program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Bagan 2 Tahap dari pelaksanaan program



Dari bagan yang tersedia di atas, dapat dilihat bahwa tahap awal dari pelaksanaan program adalah dengan memetakan masalah. Pemetaan masalah ini dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan melakukan *desktop research*, dan pencarian informasi dari berbagai sumber lainnya. Adanya proses pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat melihat lebih dalam masalah apa saja yang terdapat di Desa Salamrejo. Setelah melakukan pemetaan masalah, kelompok mencari berbagai referensi penyelesaian. Pencarian referensi penyelesaian ini dilakukan agar kelompok dapat memberikan solusi yang tepat dari berbagai temuan masalah pada tahap sebelumnya. Sehingga, kelompok menemukan solusi berupa program CHSE yang dibuat oleh pemerintah untuk tetap menghidupkan industri pariwisata di daerah-daerah. Program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) merupakan program bagi masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata agar dapat menerapkan program CHSE melalui Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman). Program ini dibuat agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 ini.

Sebelum melaksanakan program CHSE, terlebih dahulu akan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Penyuluhan juga dilakukan dengan standard protokol kesehatan. Penyuluhan ini dilakukan untuk memperkenalkan serta mengedukasi masyarakat

mengenai program CHSE ini agar masyarakat dapat menerapkan program CHSE sesuai dengan ketentuan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi kesiapan program CHSE. Tahap ini dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat untuk melaksanakan program CHSE. Bagi daerah-daerah yang masyarakatnya telah siap maka akan dibuat berbagai alat promosi seperti spanduk, *banner*, dan *poster* untuk mempromosikan dan menyebarluaskan program ini kepada masyarakat. Berbagai alat promosi ini akan dipasang di jalan utama serta di papan pengumuman yang ada di daerah tersebut.

Setelah masyarakat sudah siap maka, program CHSE dapat dilakukan. Program ini dilaksanakan melalui Gerakan BISA. Gerakan BISA merupakan praktik dari program CHSE. Masyarakat dapat lebih mudah mengimplementasikan program ini melalui Gerakan BISA yang mencakup menjaga kebersihan dan keindahan daerahnya dengan rajin mencuci tangan serta mengelola sampah. Sehingga dapat tercipta masyarakat yang sehat serta aman dari serangan virus Covid-19.

Tak hanya sampai disitu saja, ketika berjalannya program CHSE, adapula tim yang akan melakukan *controlling* dan *monitoring*. *Controlling* dilakukan untuk mengontrol jalannya program serta memperbaiki ketidaksesuaian maupun kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi selama program berlangsung. Sedangkan *monitoring* dilakukan untuk melihat seberapa besar kesadaran masyarakat untuk menjalankan program ini. Di sisi lain, *monitoring* juga dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan kebiasaan baru masyarakat dari adanya program ini.

Selanjutnya ada tahap dimana kita melihat seberapa besar perkembangan wisata di daerah tersebut selama menjalankan program CHSE melalui Gerakan BISA. Perkembangan ini dilihat dari berbagai aspek mulai dari kebiasaan baru yang telah ditanamkan pada masyarakat, bagaimana masyarakat di daerah sekitar tempat wisata menjaga dan menerapkan program ini di tempat wisata tersebut, adanya kenaikan jumlah wisatawan, serta mengajak para wisatawan untuk menerapkan Gerakan BISA agar dapat menjaga tempat wisata serta daerah disekitarnya tetap bersih, indah, sehat, dan aman dari ancaman virus Covid-19.

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi program. Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi angka keberhasilan program dalam menaikkan jumlah wisatawan di daerah wisata. Disamping itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui daerah mana saja yang memerlukan bantuan untuk mengoptimalkan program ini. Ketika angka keberhasilan program cukup tinggi maka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah siap menghadapi adaptasi kebiasaan baru, dan masyarakat dapat menjadi produktif kembali.

IV. KESIMPULAN

Terhambatnya kegiatan termasuk proses belajar mengajar karena pandemic Covid-19, membuat sekolah harus melakukan beberapa penyesuaian. Diantaranya adalah proses

belajar mengajar yang menggunakan metode online. Di Desa Salamrejo, proses belajar online menjadi keluhan bagi orang tua dan siswa, dikarenakan proses pembelajaran online ini susah diterapkan karena kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Metode yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu kelompok membuat Buku Saku yang didalamnya terdapat berbagai macam tips dan trik yang dapat dipraktikkan agar pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan semestinya. Kelompok juga memetakan permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dan bagaimana mengatasinya, contohnya adalah masalah motivasi belajar yang minim, hal ini dapat diatasi dengan belajar bersama teman-teman. Diharapkan dengan memetakan dan memberikan alternatif-alternatif yang ada, ini dapat mengurangi beban orang tua yang sekarang memiliki peran ganda yang harus mendampingi anaknya belajar. Kelompok berharap dengan dirumuskannya permasalahan dan solusi terkait pembelajaran online, hal ini dapat menambah wawasan masyarakat dalam proses pembelajaran online. Sehingga pembelajaran online tidak terhambat dan siswa yang terdapat di Desa Salamrejo dapat menjadi anak-anak yang cerdas juga dapat belajar sebagaimana mestinya. Pembelajaran online tidak dapat dihindarkan, dan tidak dipungkiri terdapat masalah-masalah yang mungkin timbul, maka dari itu alangkah baiknya jika masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan terkait pembelajaran online dan bagaimana tips dan trik tentang belajar. Karena meskipun terjadi pembelajaran offline, sekolah masih rumah kedua, dan siswa memang sepatutnya memiliki kesempatan belajar lebih banyak ketika ada dirumah. Semoga tulisan kelompok dapat menjadi solusi dan membantu masyarakat Desa Salamrejo untuk menghadapi pembelajaran online sehingga belajar tidak menjadi sesuatu yang merepotkan. Kelompok berharap, dengan bertambahnya wawasan masyarakat terkait pembelajaran online, belajar dirumah akan dirasa sama menyenangkannya dengan ketika belajar di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Society 5.0 tentunya terdapat banyak

dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-

pihak yang terlibat dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan KKN 78 Society 5.0 ini.
2. Keluarga masing-masing anggota kelompok yang selalu memberikan dukungan.
3. Dosen pembimbing kelompok 104 KKN 78 yang telah membantu memberikan arahan.
4. Teman-teman kelompok 104 KKN 78 yang telah berpartisipasi.
5. LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

6. Masyarakat Desa Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo yang telah menerima program KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dengan ini kami kelompok 104 mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat pada proses KKN 78 society 5.0 ini. Semoga Tuhan dapat membalas segala jasa serta kebaikan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E., Komala, L. & Karlinah, S. (2012). Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis.
- [2] Jenson, A. H. (2003). Geography History & Concepts. London: Sage Publications.
- [3] Bintarto & Hadisumarno, S. (1991). Metode Analisis Geografi. Jakarta: LP3ES.
- [4] Fandeli, C. (2001). Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Delfanti et al., (2018). Restriction Spectrum Imaging Improves Risk Stratification in Patients with Glioblastoma. The New England Journal of Medicine, 372(2), 2499-2508
- [6] Hadjam, I. (1977). Geografi Ekonomi. Yogyakarta: FKIS IKIP Yogyakarta.
- [7] Saleh, I. A. (1986). Industri Kecil, Suatu Tjauan Perbandingan. Jakarta: LP3ES.
- [8] Leiper, N. (1990). Tourism System: An Interdisciplinary Perspective. Department of Management System, Business Studies Faculty, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- [9] Maryanto, A. (2007). Industri Tenun ATBM DI Desa Sumberahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Yogyakarta: FISE UNY.
- [10] Nasution, M. K. (2017). "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik, 11(1), 9-16.
- [11] Oka, Y. A. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [12] Piliang, Y.A. (2011). Dunia yang Dilipat. Bandung: Matahari.
- [13] Raharjo, D. (1984). Transporansi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja. Jakarta: UI.
- [14] Sandy, I. M. (1985). Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Depdikbud.
- [15] Santrook, J.W. (2012). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- [16] Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Dinas Pendidik Unnes, 5(2), 117-133.

PENYUSUN



Nama : Loge Irawan
NPM : 170217065
Fakultas : Teknik Sipil



Nama : Marfhelia
NPM : 170423359



Fakultas : Akuntansi
Nama : Jesica Gloria Sahuburua
NPM : 170323620
Fakultas : Manajemen



Nama : Chandra Edy Caniago
NPM : 170423773
Fakultas : Akuntansi



Nama : I Nyoman Ananda Wijakarma
NPM : 170116914
Fakultas : Teknik



Nama : Bagas Wahyu Dewangga
NPM : 170609440
Fakultas : Teknik Industri



Nama : Robertus Pangah Pangestu
NPM : 170906295
Fakultas : Ilmu Komunikasi



Nama : Marcelino
Kristianto
NPM : 160512555
Fakultas : Hukum



Nama : Arya Bramantya
NPM : 170512865
Fakultas : Hukum